

PENANAMAN PERILAKU TERPUJI MELALUI EKSTRAKURIKULER KEROHANIAN DI SMA NEGERI 5 KARAWANG

Sarah¹, Akil², Jaenal Abidin³

Universitas Singaperbangsa Karawang

Sarahsarah427@gmail.com, aqil.arkanudin@yahoo.co.id

Abstract

Basically, the inculcation of commendable behavior is limited to doing good to others, but more than that, researchers describe commendable behavior through spiritual extracurricular activities that take place in public high schools at SMAN 5 Karawang. Which aims to obtain an overview of program activities that have been running for a long time in schools and are character building programs for students. So that making character behavior and getting used to being able to practice their duties and responsibilities as students at school certainly leads to goodness and can be useful in the community in the environment where they are. The method used in this study is a qualitative method with a case study approach, with data collection methods, by way of observation, interviews, and documentation. The results obtained in this study are that students at SMAN 5 Karawang have religious character and character, are polite, maintain the good name of the school, and obey the rules with a culture of inculcating commendable behavior in extracurricular spiritual activities at schools that are carried out every week and become a routine activity at the end of the lesson with religious discussion studies, and social services in commemoration of Islamic holidays such as the Prophet's birthday, Isra'Miraj, and compensation for orphans. That is what will be able to change the character and behavior of students for provision in society. So that he becomes a useful person for himself and others.

Keywords : Praiseworthy Behavior, Spiritual Extracurriculars

Abstrak : Pada dasarnya penanaman perilaku terpuji hanya sebatas berbuat baik kepada sesama namun lebih dari itu pada peneliti menggambarkan perilaku terpuji melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian yang berjalan di sekolah negeri menengah atas SMAN 5 Karawang menjadi tugas utama sebagai seorang siswa siswi untuk mengembangkan minat dan bakatnya di sekolah dengan tujuan untuk memperoleh gambaran program kegiatan yang telah berjalan sejak lama di sekolah dan merupakan program pembentukan karakter bagi peserta didik. Sehingga menjadikannya perilaku yang berkarakter agar terbiasa untuk dapat mengamalkan tugas dan tanggung jawabnya sebagai siswa-siswi di sekolah tentunya mengarahkan kepada kebaikan dan dapat bermanfaat di khalayak masyarakat di lingkungan ia berada. Tujuan pada penelitian ini memuat gambaran umum kegiatan kerohanian Islam, dan membentuk perilaku terpuji pada penanaman ekstrakurikuler kerohanian Islam. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dengan metode pengumpulan data, dengan cara observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Hasil yang di peroleh pada penelitian ini adalah siswa-siswi di sekolah SMAN 5 Karawang mempunyai waktak dan karakter yang religius, sopan santun, menjaga nama baik sekolah, dan patuh taat kepada aturan dengan budaya penanaman perilaku terpuji pada kegiatan ekstrakurikuler kerohanian di sekolah yang di laksanakan pada setiap minggu nya dan menjadi kegiatan rutin di akhir pelajaran dengan kajian-kajian diskusi keagamaan, dan bakti sosial dalam rangka peringatan hari besar Islam seperti maulid nabi, Isra'Miraj, dan santunan anak yatim. Hal itulah yang akan dapat merubah watak dan perilaku peserta didik untuk bekal di masyarakat. Sehingga menjadi seorang yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

Kata Kunci : Perilaku Terpuji, Ekstrakurikuler Kerohanian

PENDAHULUAN

Perilaku terpuji merupakan perilaku yang harus di miliki oleh setiap individu, terutama sebagai manusia yang beragama perlu memposisikan sebagai manusia yang bermanfaat bagi masyarakat sosial. Kewajiban memiliki perilaku terpuji inilah yang harus di tanamkan sejak usia sekolah sehingga pada saatnya ia di butuhkan di masyarakat sudah memiliki bekal yang cukup terutama dalam menjaga tatakrama kesopanan baik dalam berbicara, bersikap, maupun membantu dalam kebaikan bagi orang lain di sekitarnya. Jadi seorang manusia perlu memiliki sikap yang mulia di mata masyarakat bukan hanya sebatas ucapan semata namun juga dapat mencontohkannya melalui nilai-nilai kebaikan yang bermanfaat bagi kehidupannya.

Perilaku atau kebiasaan seseorang dapat melekat pada dirinya karena adanya yang mengajarkan dan menanamkan kebiasaan berbuat baik yang di mulai sejak ia masih di bangku sekolah formal maupun non formal, di lingkungan keluarga, maupun lingkungan sosialnya. Pendidikan yang bermula pada penanaman perilaku ini harus di berikan oleh orang tua yang mengajarkan anak tentang sesuatu yang baik dan benar bagi dirinya dan sekitarnya, agar nantinya ia dapat masuk Pendidikan formal dengan nilai-nilai kebaikan dan mampu menjaga dirinya dari perbuatan yang melanggar norma-norma kebaikan di dunia Pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu usaha yang tidak bisa di pisahkan dari kebutuhan di masyarakat yang memiliki tradisi adat yang berbeda. Karena sesungguhnya proses Pendidikan sudah ada sejak ia lahir kedunia. Maka melalui pendidikanlah ia akan mencari dan beradaptasi agar ia dan teman-teman sekolahnya dapat terjaga dari pergaulan bebas di sekitarnya. Dan generasi selanjutnya akan menjadi perubahan bagi kehidupan yang ada di

masyarakat Winataputra (2010) Mengemukakan Pendidikan yang bernilai positif bukanlah suatu hal yang mudah, namun perlu usaha agar ia dapat menemukan kunci sukses demi menyongsong hidup yang lebih layak dan bernilai kebaikan bagi dirinya dan bagi warga negara Indonesia.

Di kehidupan masyarakat sendiri juga terjadi pemerosotan nilai religius, dimana nilai yang dulu ditanamkan orang tua berbeda dengan nilai yang dianut generasi sekarang. Masyarakat Indonesia dahulu terkesan ramah tamah dan damai tapi kenyataannya pada saat ini banyak generasi bangsa yang melanggar norma agama seperti tawuran, pacaran dan sebagainya menjadi hal yang biasa bagi mereka. Selain itu permasalahan terbesar bangsa Indonesia saat ini adalah bagaimana mengembalikan karakter bangsa salah satunya melalui pendidikan *Agen Of Change*, MS Effendi (2015)

Peraturan perundang-undangan yang tertulis dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional mengemukakan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan tersusun untuk menciptakan kegiatan pembelajaran agar siswa-siswi dapat berperan aktif mengembangkan kekuatan dirinya agar dapat mengendalikan dirinya, keperibadian, kecerdasan, dan akhlak mulia serta kemampuan yang di perlukan bagi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, serta keterampilan yang di butuhkan oleh dirinya dan sekitarnya. Sehingga ia dengan percaya diri mendapatkan bekal kepercayaan di masyarakat untuk memimpin suatu kegiatan yang bernilai positif dan bermanfaat bagi bangsa dan negara.

Pendidikan formal di selenggarakan di sekolah bukan hanya adanya pembelajaran yang memuat pengetahuan bagi peserta didik, namun diperlukannya kegiatan yang menunjang keterampilan peserta didik di sekolah seperti dengan adanya minat dan bakat, cabang olahraga, dan kesenian lainnya atau biasa di kenal dengan sebutan intra-kurikuler & Ekstra-kurikuler. Menurut Asmani (2011) Kegiatan ini merupakan sebuah wadah dalam mengembangkan minat dan bakat siswa di sekolah yang di laksanakan di luar jam pelajaran dan pelayan untuk memberikan bimbingan konseling bagi kebutuhan peserta didik dengan adanya kegiatan yang secara khusus di selenggarakan oleh pendidik di setiap Lembaga sekolah Pendidikan formal dan menjadi tanggung jawab sekolah. Pendapat lain menjelaskan Noor (2012) juga mengatakan bahwa pengembangan minat bakat peserta didik sesuai dengan yang di pilihnya akan dapat tersalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan non kurikuler yang di selenggarakan di sekolah.

Lembaga Pendidikan seharusnya perlu memperhatikan tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang terselenggara di setiap sekolah, hal ini di sebabkan karena sekolah hanya mengedepankan dari segi akademisi semata, dengan cara menambahkan kegiatan les tambahan, dan mulai menambahkan jam pelajaran demi mengejar nilai hasil ujian yang terbaik, dengan tanpa memperhatikan bagaimana kegiatan ekstrakurikuler yang diminatinya di sekolah. Sehingga mengakibatkan bagi peserta didik di sekolah mengalami kesenggangan untuk aktif mengikuti kegiatan kesiswaan. Pada dasarnya peserta didik menjadi warga negara hipotik yang menjadi bekal kedepan sebagai warga negara yang cukup usia dan memiliki kepribadian yang baik. Sebagaimana di jelaskan oleh Budimansyah (2010) beliau mengatakan bahwa “siswa merupakan masyarakat hipotik yang siap di didik dan menjadi masyarakat yang sadar akan hak dan kewajibannya. Maka oleh karena itu perlu di kembangkan wadah kegiatan yang baik guna untuk menampung kepada kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam.

Menurut Nasrudin dalam Muafaq (2010) Kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam yang di lakukan pada sekolah SMAN 5 Karawang adalah wadah bagi peserta didik dalam mengembangkan minat dan bakat nya di sekolah dalam meningkatkan sikap keberagaman siswa adalah dengan memberikan wadah Kerohanian Islam (ROHIS). Ekstrakurikuler Rohis merupakan salah satu dari ekstrakurikuler yang menjadi suatu kegiatan yang berbasiskan agama. Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini terdapat program-program yang diusahakan dapat menciptakan dan membangun sikap keberagaman siswa diantaranya adalah pengajian, bakti sosial, pesantren kilat, peringatan hari besar Islam (PHBI), seni baca al-Qur’an, praktik pengamalan ibadah dan kreasi remaja muslim. Kegiatan keagamaanpun berjalan dengan didasari sikap toleransi antar umat beragama Ali Noer dkk. (2017)

Dengan demikian siswa yang mengikuti kegiatan kerohanian Islam di sekolah dapat menjadi contoh bagi seluruh siswa lain guna mengedepankan kedisiplinan untuk membentuk perilaku sikap terpuji bagi pelakunya terhusus bagi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah mulai dari olahraga, kesenian, dan lain sebagainya. Sehingga menjadikan pusat kegiatan kedisiplinan bagi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan kerohanian Islam di SMAN 5 Karawang, dan untuk mengetahui perilaku terpuji pada kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMAN 5 Karawang. Dengan demikian proses pembentukan perilaku terpuji dapat tertanam

kokoh dengan nilai pondasi keimanan dan berbuat baik ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis di sekolah agar dapat menjadikan teladan yang baik dan memberikan contoh untuk di ikuti oleh siswa-siswi di SMAN 5 Karawang.

METODE

Penelitian yang di lakukan di SMAN 5 Karawang yang dilakukan pada tanggal 12-28 November dengan thapan yang di gunakan pada penelitian ini melalui beberapa tahapan di antaranya: 1) Observasi kelapangan pada tanggal 12 November 2022, 2) Pengajuan judul pada tanggal 13-14 November 2022, 3) Identifikasi masalah pada tanggal 15 November 2022, 4) pengumpulan sumber penelitian dan studi lapangan dengan wawancara kepada narasumber, 5) penyusunan laporan hasil penelitian.

Tempat lokasi penelitian di SMA Negri 5 Karawang sangat strategis berada di tengah kota karawang yang beralamat di jl. Jend. A. Yani No.10 Karawang Kelurahan Karawang Wetan, Kec. Karawang barat, Kab. Karawang Prov. Jawa barat kode pos 41314, dengan nilai Akreditasi A menjadi sekolah terbaik di SMA se Kab. Karawang.

Metode penelitian yang di gunakan peneliti dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah mode kualitatif deskriptif sosial guna memperdalam kelayakan suatu subjek penelitian yang bersumber dari lingkungan sosial, yang terdiri dari pelaku penelitian, pelaku narasumber, tempat dan waktu penelitian menjadi bahan peneliti yang dijadikan sebagai sumber penelitian di sekolah. Satori dan Komariyah (2010) Studi pendekatan pemecahan masalah adalah analitis deskriptif dengan studi kasus. Metode analitik deskriptif yaitu gambaran pemecahan penelitian yang di ambil dari suatu kejadian atau fenomena yang terjadi di lapangan yang erat kaitanya dengan yang di teliti dengan menginterpretasikan kedalam narasi yang di peroleh dari hasil objek penelitian dengan realita yang terjadi dilapangan Besat dalam Sukardi (2010).

Sumber data yang di peroleh pada penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder dan teknik pengumpulan data peneliti menggunakan cara observasi kelapangan, wawancara dengan pelaku kejadian, dan dokumentasi yang ada pada kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam yang terjadi di skolah SMAN 5 Karawang. Sehingga tujuan yang di capai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan kerohanian Islam di SMAN 5 Karawang, dan untuk mengetahui perilaku terpuji pada kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMAN 5 Karawang. Dan untuk mengetahui proses generasi-generasi yang kokoh

dengan nilai pondasi keimanan dan berbuat baik, peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis di sekolah agar dapat menjadikan teladan yang baik dan memberikan contoh untuk di ikuti oleh siswa-siswi di SMAN 5 Karawang.

HASIL

Hasil yang di peroleh pada penelitian dengan judul kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di sekolah SMAN 5 Karawang yang berlokasi di jl. Jend. A. Yani No.10 Karawang Kelurahan Karawang Wetan, Kec. Karawang barat, Kab. Karawang Prov. Jawa barat kode pos 41314.

1. Gambaran umum kegiatan kerohanian Islam.

Gambaran umum pada penelitian ini merupakan salah satu kegiatan penanaman sikap perilaku terpuji yang menjadikan pusat pengembangan sikap disiplin bagi seluruh peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Sekolah. Kegiatan kerohanian Kristen Pun juga turut ikut mengembangkan dan mengeksplorasikannya kedalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang berlangsung di sekolah. Hal ini dilakukan guna menghidupkan bagi siswa yang ingin menuangkan kemampuannya di bidang keagamaan hususnya pada kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMAN 5 Karawang.

Berdasarkan Hasil pengamatan yang di lakukan peneliti di sekolah SMAN 5 Karawang bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah wadah bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan kreatifitasnya dan perilakunya agar memiliki watak karakter dengan menjadi kewarganegaraan yang religius. Hal ini dapat di ketahui oleh berbagai siswa siswi yang menjadi anggota kegiatan ekstraaurikuler di sekolah seperti sikap kerja sama dalam menjalankan kegiatan kerohanian Islam, menjalin hubungan baik dengan memulai sapaan kepada setiap kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, menghargai kepada hak individu, dan patuh akan aturan yang di buat, berani mengambil Tindakan, serta memiliki prinsip patriotisme dan nasionalis serta mengedepankan toleransi antar sesama.

2. Perilaku terpuji pada penanaman ekstrakurikuler kerohanian Islam di Sekolah SMA Negi 5 Karawang.

Pengamatan observasi yang dilakukan mencerminkan bahwa tindakan yang dilakukan oleh rohis di SMAN 5 Karawang dapat di lakukan dan dicontohkan oleh anggota lainnya seperti sapaan mengucapkan salam antar sesama dan Pembina rohis, berjabat tangan dan

berperilaku sopan kepada yang lebih tua di usianya yang ia lakukan kepada senior, Pembina dan dewan guru di sekolah SMAN 5 Karawang. Sedangkan patuh dan taat aturan yang di buat, mulai dengan mencontohkan untuk menghargai waktu datang tepat waktu, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan penuh khidmat, mengedepankan kejujuran jika salah satu anggota rohis ada yang berhalangan hadir. Dan kegiatan mengaji diperlukan kejujuran seperti menanyakan dimana halaman yang sudah kamu baca.. sampai dimana kelancaran membaca *Al-Qur'an* yang di baca oleh anggota kegiatan. Berapa nominal pemasukan keuangan untuk kegiatan rohis, hal ini di tunjukan guna mengajarkan kepada mereka untuk mengedepankan kejujuran di setiap kegiatan berlangsung. Ketika sudah tertanam nilai-nilai kejujuran pada diri mereka maka akan mudah bagi guru untuk membimbing jalanya kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di sekolah SMAN 5 Karawang.

Pendapat lain mengungkapkannya pada hasil wawancara dengan Pembina rohis Hari Alih Hansyah selaku guru PAI di SMAN 5 Karawang beliau mengatakan kegiatan rohis merupakan kegiatan yang bersifat holistik di bidang agama terutama agama Islam, jadi sudah semestinya setiap kegiatan perlu di landaskan pada *Al-Qur'an* dan *Al-Hadist*. Perubahan perilaku pada peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam ini dapat di pastikan akan menjadikan pribadi yang sopan, menghormati antar hak individu, orang lain, patuh akan aturan, jujur dan dapat di percaya, musyawarah, berani dan toleransi yang pada tujuannya semua akan memberikan kebaikan bagi kehidupannya.

Pendapat lain di perjelas dengan hasil wawancara dengan anggota rohis SMAN 5 Karawang yang Bernama AF, JA, dan juga SU, beliau berpendapat bahwa “pada saat ini selama saya mengikuti kegiatan ekskul rohis di SMAN 5 Karawang banyak hal yang di dapat seperti di sini di ajarkan bagaimana cara bertuturkata baik dan berperilaku sopan santun serta berjabat tangan kepada yang di bawah maupun yang di atas kita, yang lain pun berpendapat bahwa “ketika mengadakan kajian diskusi dan membahas kajian agama Islam disini di ajarkan untuk saling bertukar pikiran dan berpendapat dan belajar bermusyawarah yang baik yang sesuai dengan aturan Islam. Karena dengan adanya forum diskusi kajian Islam ini kita akan dapat berkembang dari segi wawasan dan pengetahuan yang kita miliki.

Selama proses kegiatan berlangsung mereka AF, JA, dan SU berpendapat bahwa “setiap kegiatan kajian tentu di dasari dengan kejujuran sebagai acuan utama untuk melaporkan hasil bacaan *Al-Qur'an* pada saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Tidak hanya itu membuka wawasan dalam bernalar kritis juga selalu di lakukan pada saat jalannya

diskusi kajian, mencari sumber referensi lain dan menyamakan pendapat dan mengubahnya menjadi ide kreatif dengan cara kerja yang gigih, bermusyawarah, belas kasih, dan patriotisme dan toleransi dan keberanian yang dimiliki oleh anggota rohis hal inilah yang akan menjadi perubahan perilaku mereka menjadi perilaku terpuji bagi kehidupannya di masyarakat. Sehingga menjadikannya insan yang beriman dan memiliki akhlakul karimah disbanding dengan yang sebelumnya.

PEMBAHASAN

1. Penanaman Kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMA Negeri 5 Karawang.

Pembahasan yang di ambil dari hasil penelitian ini berdasarkan hasil observasi di atas yang di ambil dari berbagai sumber penelitian dengan wawancara narasumber serta gambaran temuan dari hasil observasi, maka dapat di peroleh untuk pembahasan mengenai kegiatan ekstrakurikuler rohis atau kerohanian Islam di SMAN 5 Karawang. Dengan melakukan penanaman nilai-nilai Islam melalui kegiatan ekstarkurikuler kerohanian Islam di SMA Negeri 5 Karawang hal ini sudah diterapkan pada masing-masing SMA yang ada di kota Karawang. Kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam yang dikemas dalam bentuk kelompok studi Islam (KSI) pada SMA Negeri 5 Karawang pada dasarnya memiliki kesamaan dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada peserta didik yaitu penanaman nilai aqidah, syariah (ibadah-muamalah), serta akhlak. Nilai-nilai akidah yang ditanamkan SMAN 5 Karawang melalui kegiatan rutinitas harian yang sudah terjadwal seperti Kafiq (Kajian Fiqih), Kasir (Kajian Tafsir) dan Kadis (Kajian 97 Hadis). Adapun kegiatan mingguan seperti ceramah yang di lakukan setiap jumat yang di namakan dengan JUTAQ (Jumat Taqwa), BAKSOS (Bakti Sosial) dan BBM (Bersih-Bersih Mesjid/Musholla). Serta kegiatan tahunan seperti ceramah pada kegiatan PHBI (Peringatan Hari-hari Besar Islam) dan ceramah pada kegiatan IRAMA (Ibadah Ramadhan). Adapun nilai syariah yang di tanamkan adalah, shalat dhuhur berjamaah, shalat Dhuha, Tahsin, puasa sunnah, zakat, infak dan shadaqah.

Dari kedua nilai yang di tanamkan kepada peserta didik di SMAN 5 Karawang tersebut maka sangat berdampak positif terhadap perkembangan akhlak peserta didik seperti: → Ketaatan dalam melaksanakan ibadah → Menutup aurat → Disiplin → Keberanian mengemukakan pendapat → Menghargai orang lain dan → Tanggung jawab – Toleransi antar umat beragama dan melaksanakan kajian keislaman. Tidak hanya itu perilaku ini juga

tertanam kepada anggota rohis di antaranya mengenai perilaku terpuji. Hal ini di jelaskan kedalam beberapa aspek sebagai berikut 1) Kesopanan, 2) taat akan aturan yang di buat, 3) membuka pikiran, 4) bernalar kritis, 5) menghormati hak individu orang lain, 6) peduli sosial, 7) berani, 8) toleransi.

2. Penanaman Kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMA Negri 5 Karawang.

Pertama kesopanan adalah perilaku yang mencerminkan tatakrama dan sifat rendah hati kepada sesama makhluk sosial, hal ini dicontohkan ketika salam hendak bertemu, baik itu anggota maupun dari Pembina dan guru-guru di sekolah. Berbicara dengan tutur kata yang baik dan di terima oleh hati, akal dan pikiran. Mendengarkan apa yang disampaikan pemateri dan saat jalannya kajian dan saran dan masukan yang di sampaikan oleh Pembina rohis di sekolah.

Kedua taat aturan yang di buat. Patuh kepada aturan merupakan bentuk tindakan yang hendak di jalani sebagai warga negara yang berlandaska Pancasila dan undang-undang dasar. Maupun hukum yang di tetapkan oleh agama seperti Al-Qur'an dan Hadist, agar dapat menjalankan aturan syari'at Islam dengan ketentuan kaidah-kaidah yang telah di sepakati Bersama. Sehingga memiliki nilai aturan yang dibuat menjadi pedoman dan petunjuk untuk mengikuti kegiatan rohis di SMAN 5 Karawang.

Ketiga Jujur, kejujuran merupakan sikap yang bernilai tinggi di masyarakat. Sikap jujur yang di terapkan oleh anggota rohis selalu menjunjung tinggi kepada nilai filsafat Islam yakni pada suri tauladan Nabi Muhammad saw. Sebagaimana hal ini pernah di sampaikan dalam hadist Rasulullah saw, bersabda: *Dari 'Abdullah (bin Mas'ud), ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Wajib atasmu berlaku jujur, karena sesungguhnya jujur itu membawa kepada kebaikan dan kebaikan itu membawa ke surga. Dan terus-menerus seseorang berlaku jujur dan memilih kejujuran sehingga dicatat di sisi Allah sebagai orang yang jujur. Dan jauhanlah dirimu dari dusta, karena sesungguhnya dusta itu membawa kepada kedurbakaan, dan durbaka itu membawa ke neraka. Dan terus menerus seseorang itu berdusta dan memilih yang dusta sehingga dicatat di sisi Allah sebagai pendusta". [HR. Muslim juz 4, hal. 2013]*

Dari hadist di atas mengajarkan kepada kita bahwa sikap jujur adalah hal yang wajib ada pada diri seorang yang beriman karena jika kita selalu berkata jujur maka kita akan terbiasa dengan berkata apa adanya dan tidak melebih-lebih pembicaraan atau bahkan sampai menyakiti hati perasaan orang lain. Karena itulah jujur menjadi pondasi utama agar terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMAN 5 Karawang.

Keempat, membuka wawasan, tindakan yang dapat di pelajari oleh setiap anggota rohis adalah mempelajari tentang ilmu pengetahuan Islam mulai dari ajaran Islam yang di bawakan oleh para nabi, sampai kepada hukum dan syariat Islam untuk bekal beribadah. Kesempatan ini akan mempermudah mereka untuk dapat mencari pemahaman tentang materi agama Islam dengan cara memanfaatkan media elektronik, atau bisa dengan bertanya kepada Pembina rohis di sekolah. Pada kesempatan kajian ini anggota rohis mengagendakan pada kajian bulanan dengan mendatangkan pemateri dari luar atau bahkan dari guru-guru yang menguasai Ilmu agama Islam.

Kelima, menghormati hak individu. Sikap yang timbul pada kesempatan ini adalah diminta untuk belajar menghormati hak individu setiap anggota diminta untuk mengawali kegiatan rohis dengan cara saling menyapa dan berjabat tangan antar sesama jenis. Selanjutnya memasuki kajian diskusi setiap anggota berhak mengemukakan pendapat dan tidak boleh timbul unsur deskriminatif pada diri seseorang guna agar terhindar dari penyakit hati dan perasaan orang lain yang melihatnya.

Keenam, Peduli sebagai makhluk sosial di masyarakat. Sikap peduli sosial dapat di tunjukan oleh para anggota rohis di sekolah. Seperti sigap bekerjasama dengan kegiatan ekstrakurikuler lain atau dengan organisasi lain yang berada di luar sekolah untuk turut ikut membantu masyarakat yang terkena musibah bencana alam, dan santunan untuk anak yatim dan du'afa. Pengumpulan danapun di kerahkan kepada masyarakat oleh setiap anggota rohis hal ini bertujuan untuk melatih kekompakan bekerjasama untuk turut andil akan bakti sosial di masyarakat.

Ketujuh, Keberanian merupakan Menurut Irons (2003) keberanian adalah suatu tindakan memperjuangkan sesuatu yang dianggap penting dan mampu menghadapi segala sesuatu yang dapat menghalanginya meskipun terdapat halangan karena percaya kebenarannya. Tindakan keberanian yang di contohkan oleh ketua dan anggota rohis di SMAN 5 Karawang selalu terlatih ketika mengemukakan pendapat pada sesi diskusi kajian keislaman. Karena hal itu selalu di ajarkan oleh Pembina untuk mengembangkan sikapnya menjadi manusia yang berani mengambil keputusan akan kebenaran. Hal ini senantiasa di contohkan pada kegiatan perayaan hari besar Islam untuk menampilkan jati dirinya dan tampil di depan banyak orang baik sebagai pemateri maupun sebagai ajang perlombaan pada kegiatan kerohanian Islam antar sekolah

Kedelapan, Toleransi, Menurut W.J.S Poerwadarminta dalam KBBI (2014) toleransi yaitu sifat atau sikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan lain sebagainya yang berbeda dengan pendiriannya sendiri. Contohnya ialah toleransi agama, suku, ras, dan sebagainya. Sikap toleransi ini dapat di contohkan pada setiap anggota rohis ketika bekerja sama dalam membantu organisasi keagamaan lain antar sekolah baik pada agama yang sama maupun agama yang berbeda. Toleransi sering dilakukan oleh anggota rohis pada saat bekerja sama tim untuk merancang dan membentuk kegiatan kepanitiaan demi terlaksananya suatu acara.

Delapan pendapat tentang adanya suatu sikap perilaku terpuji pada kegiatan kerohanian Islam di sekolah menjadi hal utama untuk mengembangkan sikap yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Al-Hadist sebagaimana yang di contohkan oleh Rasulullah dalam visinya "*aku di utus tiada lain untuk menyempurnakan akhlak*", Hal lain yang selalu ditekankan oleh pembina kepada para anggota Rohis bahwasanya peserta didik harus memiliki sifat-sifat yang dimiliki oleh Rasulullah seperti sidiq, amanah, fatanah dan tabligh serta menekankan semua anggota agar menjalankan ajaran-ajaran Islam seperti shalat tepat waktu, membaca alquran dan memahami artinya.

Dari beberapa ajaran dan pendapat di atas keterampilan ekstrakurikuler kerohanian Islam akan dapat berjalan dengan baik jika di implementasikan dengan nilai religius dan sikap perilaku terpuji. Sehingga dapat memberikan pedoman bagi peserta didik agar lebih dapat mengembangkan keterampilan dan segi karakternya agar dapat mempersiapkannya menjadi warga negara yang sebenarnya mengabdikan dan mengamalkan nilai-nilai kebhinekaan dan menjunjung tinggi nilai kerukunan antar umat beragama dengan bekal ilmu pengetahuan dan sikap terpuji. Sebagaimana dijabarkan oleh Remmy dalam Wabab dan Sapriya (2014) yakni mendapatkan dan menggunakan informasi, keterlibatan dalam menilai sesuatu, membuat keputusan, membuat penilaian, berkomunikasi, kerjasama, tertarik melibatkan diri.

KESIMPULAN

1. Kegiatan kerohanian Islam di SMA Negeri 5 Karawang.

Dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kerohanian islam di SMA Negeri 5 Karawang terdapat kegiatan rutin yang dilakukan oleh

penyelenggara pihak sekolah antara lain : 1) Kajian keagamaan yang dilaksanakan setiap harinya, 2) kegiatan mingguan seperti ceramah JUTAQ (Jumat Taqwa), 3) BAKSOS (Bakti Sosial), 4) dan BBM (Bersih-Bersih Mesjid/Musholla). 5) kegiatan tahunan seperti ceramah pada kegiatan PHBI (Peringatan Hari-hari Besar Islam) dan ceramah pada kegiatan IRAMA (Ibadah Ramadhan). Dengan demikian mereka dapat menampilkan karakter religius dan menjadikannya sebagai warga negara yang berdisiplin taat aturan, melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang mereka ikuti, hal tersebut berarti mereka sudah siap untuk terjun ke dalam masyarakat. Terlebih lagi mereka telah memiliki bekal yang cukup nantinya untuk menjadi warganegara yang sebenarnya. Hal tersebut terbukti bahwa beberapa aspek mengenai kemampuan dasar akan mengamalkan sikap terpuji yang sudah mereka miliki dari keterampilan dan tabiat yang dimilikinya.

2. Penanaman Perilaku terpuji pada kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam di SMA Negeri 5 Karawang

Kemudian untuk perilaku terpuji sebagai seorang pelajar di sekolah, berdasarkan dari hasil deskripsi penelitian menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam yang diselenggarakan di SMA Negeri 5 Karawang dapat menjadi wahana dalam pengembangan perilaku terpuji dan sikap yang baik dari peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Hal tersebut diindikasikan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa di dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis bahwa masing-masing anggota telah memiliki perilaku baik dan bisa berkembang di dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti sopan santun, menghormati hak individu orang lain, patuh kepada hukum, jujur, membuka pikiran, berpikir kritis, gigih, belas kasih, keberanian serta toleransi.

Kegiatan kerohanian islam dalam mengembangkan perilaku terpuji bagi peserta didik di SMA Negeri 5 Karawang dirasa sangat tepat dan sangat berguna. Bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bukan hanya melatih siswa dalam hal bakat minat saja tetapi tentang bagaimana bertabiat dan berperilaku dengan baik. Sultan (2011) juga menjelaskan bahwanya karakter yang di hasilkan merupakan sifat batin seseorang yang mempengaruhi pikiran dan tingkah laku yang berkenaan dengan tabiat dan budi pekerti.

Pengembangan watak kewarganegaraan yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA negeri 5 Karawang, hal itu dikarenakan bahwasanya pembina dan pihak sekolah sangat yakin bahwa kegiatan ekstrakurikuler diadakan untuk mengembangkan

kemampuan peserta didik yang telah dimiliki di dalam kelas dan nantinya akan berguna bagi para peserta didik untuk hidup di dalam masyarakat. mk

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, J. 2011. Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Diva Pers.
- Noer, A, Tambak, S., & Rahman, H (2017) *Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam meningkatkan Sikap Keberagaman Siswa* di SMK Ibnu Thaimiyah Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*. 2(1). 21-38
<https://repository.uir.ac.id/2018/1/upaya%20ekstrakurikuler%20kegiatan%20rohis.pdf>
- Budimansyah, D. 2010. Penguatan Pendidikan Kewarganegaraann Untuk Membangun Karakter Bangsa. Bandung: Widya Aksara. Budimansyah dan Suryadi. 2008. PKn dan Masyarakat Multikultural. Bandung: Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Creswell, J 2012. Educational Reserach: Planing, Conducting, and Evaluating Quantitativ and Qualitative Research. Ebook
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka
- Dianti, P. 2014. Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mengembangkan Sikap Tanggung Jawab Siswa. Tesis pada sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia: Tidak diterbitkan.
- Effendi, M. S. (2015). *Pendidikan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kerohanian Islam di SMPN 1 Probolinggo* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
<https://repository.uir.ac.id/2018/1/upaya%20ekstrakurikuler%20kegiatan%20rohis.pdf>
- Fattah, A. 2008. Pembangunan Karakter Unggul Generasi Penerus Bangsa. Jakarta: PT. Arga Publishing
- Hartono dkk, 2008. PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan), Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Ma'rufi, Amar, Yusuf Suryana, and Heri Yusuf Muslih. "Hubungan sikap berani dengan kepercayaan diri pada kegiatan senam irama." *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5.3 (2018): 287-296.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/13296>
- Noor, R. 2012. The Hidden Curriculum Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. Yogyakarta: Insan Madani.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2010. Desain Induk Pendidikan Karakter. Jakarta: Kemendiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. No 62 tahun 2013 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Menengah

Supiani, S., Muryati, D., & Saefulloh, A. (2020). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Man Kota Palangkaraya Secara Daring. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 1(1), 30-39. <https://doi.org/10.37304/enggang.v1i1.2351>

Satori, D dan Komariyah, A. 2010. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Syamsul Yusuf, 2004. Psikologi Belajar Agama, Bandung : Pustaka Bani Quraisy.

Winataputra dan Budimansyah, D. 2012. Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Perpektif Internasional (Konteks, Teori, dan Profil Pembelajaran). Bandung: Widya Aksara Press